

Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa*)

Dian Yustriawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

dianyustriawan@umsu.ac.id

Muhammad Taufik Lesmana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

muhammadtaufiklesmana@umsu.ac.id

<https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5669>

Abstract: The research sample was 30 farmers. The sampling technique was purposive sampling. The data analysis used was descriptive statistical analysis and quantitative analysis. The characteristics of the research respondents that have been known are that the average age of the respondents is 53.9 years, farming experience is 36.2 years, education level is 6.7 years or SD, the area of farming land is 1.1 hectares and most of the farm ownership is by rent. land. The results of this research show that 100% of respondents or all respondents have never gained knowledge of accounting. As for the implementation of farmers in recording accounting on the aspect of transaction evidence, 50% do not know and never keep proof of purchase of production facilities, 70% do not know and never keep proof of payment of labor. There are also very many farmers who do not know and have never done accounting records, namely 76.7% and all respondents (100%) do not know and have never made an income statement.

Keywords: Rice farming, accounting records, financial reports.

Cara Sitasi : Yustriawan, D., Lesmana, M,T.,(2020). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa*). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 213-221 <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5669>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar untuk perekonomian Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan peran sektor pertanian dalam penyedia lapangan pekerjaan sebanyak 38,70 juta atau sekitar 30,46% penduduk Indonesia bergerak di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (BPS. 2018). Perkembangan teknologi pertanian dari hulu ke hilir berimplikasi pada *multilier effect* sektor pertanian yang mendorong pertumbuhan ekonomi sebanyak 9,93% dengan meningkatnya panen raya pada usahatani padi, peningkatan produksi budidaya perikanan, produksi pakan, dan sebagainya.

Dalam rangka peningkatan produksi padi dalam memenuhi kebutuhan pangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerintah melakukan berbagai program pembangunan pertanian baik yang bersifat intensifikasi dan juga ekstensifikasi pertanian. Usaha tani padi memberikan *multiplier effect* yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Mulai dari penyediaan sarana produksi, produksi, pemanenan, pasca panen dan pemasaran. Jumlah

tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usahatani padi juga banyak. Tetapi tingkat kesejahteraan petani padi masih rendah dan hal ini sangat perlu untuk diperhatikan dalam mengurangi jumlah kemiskinan. Diketahui 60% kemiskinan berada di pedesaan yang kurang lebih 70% terkait dengan sektor pertanian sementara 30% di sektor lainnya (Leeuwis, 2010). Sektor pertanian bukan saja memberikan kontribusi terhadap perekonomian tetapi sektor pertanian memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan manusia. Bertambahnya jumlah penduduk menjadi ancaman dan sekaligus peluang untuk sektor pertanian dalam memenuhi permintaan konsumen. Maka sektor pertanian harus mampu menghasilkan komoditi pertanian yang meningkat. Khususnya komoditi pertanian padi (*Oryza sativa*) yang dijadikan sebagai makanan pokok yaitu beras. Dengan demikian sangat perlu dilakukan pengelolaan usaha tani padi dengan prinsip-prinsip ekonomi dan manajemen usaha sehingga memberikan manfaat bukan hanya pangan tetapi manfaat ekonomi bagi petani. Sebagaimana Mohar (2001) mengemukakan usahatani merupakan kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. Seluruh sarana dan prasarana pertanian di gunakan untuk selanjutnya dapat menghasilkan secara ekonomi. Usahatani dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara terus menerus dan bersifat komersial (Dewi, 2012). Dengan demikian usaha tani merupakan kegiatan mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan maksimal pada waktu tertentu (Soekartawi, 2006). Untuk memperoleh keuntungan maksimal tersebut maka pencatatan akuntansi merupakan aspek yang sangat perlu dilaksanakan pada kegiatan usaha tani.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016) pengertian akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Pada proses akuntansi terdapat transaksi-transaksi yang akan terus dilaksanakan secara rutin selama kegiatan perusahaan berlangsung. Selanjutnya Thomas Sumarsan (2013) mengemukakan bahwa akuntansi merupakan seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh sangat penting dalam pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Megginson et al., 2000 dalam Pinasti 2007). Pada kegiatan usaha tani pencatatan akuntansi dapat dikatakan merupakan proses mencatat, merangkum, menguraikan dan menjelaskan transaksi yang berhubungan dengan keuangan usaha tani (Lisa. 2019). Selanjutnya Yulius (2018) mengemukakan bahwa pembukuan usahatani merupakan bagian penting dalam kegiatan pengelolaan usahatani modern. Pembukuan usahatani dalam fungsinya adalah suatu alat, sama halnya dengan traktor atau cangkul, penggunaannya dapat membantu petani pengelola dalam usaha meningkatkan pendapatan usahatannya.

Desa Pematang Johar merupakan salah satu desa sentra usahatani padi di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Perkembangan kegiatan usahatani padi di Desa tersebut menjadikan desa Pematang Johar menjadi salah satu desa percontohan untuk usahatani padi. Bahkan pada awal tahun 2020 desa Pematang Johar sudah memiliki desa wisata yang mengangkat kegiatan usahatani padi. Potensi sumberdaya alam desa tersebut menjadikan usaha tani sebagai mata pencaharian yang sudah dilakukan secara turun temurun. Hasil panen petani bukan hanya untuk memenuhi konsumsi beras keluarga tetapi juga bernilai ekonomis. Dari kegiatan usaha tani, petani memperoleh sejumlah pendapatan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan membiayai kegiatan usaha tani padi untuk musim tanam berikutnya. Petani dalam mengelola usahatannya tidak akan bisa menghasilkan produksi padi yang optimal apabila tidak memiliki pengetahuan yang benar dalam usahatani

padi. Petani harus memiliki pengetahuan bagaimana budidaya usahatani mulai dari proses pengolahan tanah sampai panen, pasca panen dan juga dalam hal pemasaran produksi padi. Tidak hanya dalam aspek budidaya tetapi seorang petani juga dituntut untuk mengetahui pencatatan akuntansi dalam usahatannya. Seorang petani adalah seorang manajer dalam usahatannya sehingga petani harus mengetahui ilmu pencatatan akuntansi agar petani mengetahui bagaimana keadaan finansial usahatannya. Pencatatan akuntansi petani bisa melakukan laporan keuangan sehingga bisa mengukur keberhasilan (untung/rugi) kegiatan usaha tani yang sudah dilakukan. Dengan demikian petani dapat melakukan evaluasi dari setiap musim tanam yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut maka sangatlah penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pencatatan Akuntansi pada Usahatani Padi (*Oryza Sativa*)”.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa tersebut merupakan salah satu desa sentra usahatani padi di Kabupaten Deli Serdang dan merupakan salah satu desa percontohan untuk usahatani padi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah petani padi di Desa Pematang Johar berjumlah 1.393 petani. Keterbatasan kondisi pandemic covid 19 maka pada penelitian ini petani yang akan dijadikan sebagai sampel adalah 30 petani hal ini juga mengacu pada Roscoe dalam Sugiyono (2012) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500 sampel. Adapun metode penentuan sampel adalah dengan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak untuk setiap populasi menjadi bagian dari sampel penelitian (Nazir, 2014).

Jenis Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung di peroleh dari responden penelitian. Sementara data primer adalah data yang sudah tersedia di buku, jurnal, publikasi, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data primer diperoleh dari wawancara mendalam kepada responden penelitian dengan menggunakan quisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai refrensi dan literatur terkait dengan penelitian.

Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden menggunakan quisioner berupa pernyataan yang dikuantifikasi menggunakan Skala Likert. Skala likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena (Juliandi, 2013). Jawaban resonden dikuantifikasi dengan skor 1 – 5 menggunakan tabulasi dan data diolah dengan *microsoft Excel* . Sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang ditemukan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Karakteristik Responden Penelitian**

Karakteristik responden menunjukkan deskripsi diri dari responden penelitian yang bisa di lihat dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman dalam berusaha tani, pendidikan, luas lahan usaha tani, kepemilikan lahan dan sebagainya. Karakteristik responden ini dapat menunjukkan bagaimana pola pikir, wawasan dan pengetahuan responden yang dapat mengarahkan tindakan dan cara pandang responden untuk kehidupannya yang lebih baik. Adapun karakteristik responden penelitian dapat di tunjukkan sebagaimana pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4. Karakteristik responden

No	Uraian	Rata-rata
1	Umur	53,9 tahun
2	Pengalaman usaha tani	36,2 tahun
3	Pendidikan	6,7 tahun
4	Luas lahan	1,1 Hektar

Sumber: Data penelitian 2020

Karakteristik responden menunjukkan bahwa rata-rata umur petani padi sawah di desa Pematang Johar adalah 53,9 tahun dengan demikian umur tersebut sudah kurang produktif. Dapat dikatakan bahwa generasi muda sudah mulai berkurang untuk menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian. Dari kegiatan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa banyak pemuda-pemuda desa yang lebih memilih untuk menjadi pekerja buruh di pabrik. Dan yang memiliki pendidikan sebahagian mereka berkesempatan menjadi karyawan pabrik. Luas lahan yang dimiliki petani responden rata-rata 1,1 Ha. Adapun lahan usaha tani yang mereka kelola ada yang milik sendiri dan ada yang di sewa Adapun petani yang memiliki lahan milik sendiri adalah petani yang masih mengelola lahan sebagai peninggalan atau warisan dari orang tua. Sebahagian petani melakukan usaha tani dengan sewa lahan. Adapun biaya sewa lahan untuk setiap musim tanam adalah Rp. 600.000 per rante.

Pengalaman usaha tani petani responden diketahui sudah sangat lama dengan rata-rata 36,2 tahun. Pekerjaan sebagai petani tersebut sudah menjadi pekerjaan utama mereka yang dilakukan secara turun temurun. Biasanya pada satu keluarga ada yang anaknya masih menjadi petani. Pendidikan petani responden penelitian rata-rata 6,7 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar petani responden penelitian hanya tamat SD saja. Sebagaimana diketahui pengalaman mereka menjadi petani yang sudah cukup lama dengan umur petani juga yang sudah kurang produktif, menunjukkan bahwa usaha tani padi responden sangat perlu sekali untuk di kelola dengan lebih baik agar kegiatan usaha tani tersebut dapat dijadikan sebagai mata pencaharian keluarga yang memberikan kesejahteraan keluarga.

Pengetahuan petani tentang pencatatan akuntansi

Kegiatan usahatani yang dilakukan petani pada umumnya merupakan turun temurun. Adapun kegiatan usahatani padi tersebut menjadi bagian dari kehidupan petani yang dijadikan sebagai mata pencaharian petani. Hasil panen yang diperoleh digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup dan juga untuk kebutuhan pangan keluarga. Adapun pengetahuan petani tentang pencatatan Akuntansi dapat ditunjukkan sebagaimana pada Tabel di bawah ini

Deskripsi pengetahuan petani tentang pencatatan akuntansi

No	Pernyataan	Jawaban					Total
		STS	TS	KS	S	SS	

		1	2	3	4	5	
1	Saya sdh pernah mendapatkan pengetahuan tentang akuntansi usaha tani	30	0	0	0	0	30
	Rentan Skala	30	0	0	0	0	30
	Persentase (%)	100	0	0	0	0	100
2	Pencatatan akuntansi usaha tani sangat perlu untuk dipelajari	0	0	5	15	10	30
	Rentan Skala	0	0	15	60	50	125
	Persentase (%)	0	0	16.6 7	50	33.33	100
3	Pencatatan akuntansi sangat diperlukan dalam kegiatan usahatani	0	0	6	17	7	30
	Rentan Skala	0	0	18	68	35	121
	Persentase (%)	0	0	14.8 8	56.2	28.93	100
4	Pencatatan akuntansi berguna untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dari kegiatan usaha tani	0	0	10	13	7	30
	Rentan Skala	0	0	30	52	35	117
	Persentase (%)	0	0	25.6 4	44.4 4	29.91	100

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

Memperhatikan tingkat pendidikan responden yang rata-rata 6,7 tahun sudah bisa diketahui bahwa pengetahuan petani tentang pencatatan Akuntansi masih rendah. Hal ini ditunjukkan bahwa dari wawancara dengan responden diketahui seluruh responden (100%) belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang akuntansi usahatani. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden yang merupakan petani padi di desa Pematang Johar menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasiara, La Ode (2018) bahwa petani di desa Bakungan tidak mengetahui apa itu laba akuntansi, yang mereka ketahui adalah laba ekonomi, itu adalah keuntungan yang diperoleh dari usaha tani mereka, dan jarang yang menghitung biaya. Terkait dengan pentingnya pencatatan Akuntansi dalam usahatani 33,33% petani menyatakan pencatatan Akuntansi sangat penting sekali, 50% menyatakan penting dan hanya 16,67% yang menyatakan kurang penting. Dan petani yang menyadari bahwa pencatatan Akuntansi berguna untuk mengetahui keuntungan dan kerugian usahatani 44,44%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa petani pada umumnya sudah ingin melakukan perubahan dalam pengelolaan usahatani yang maju dan modern bukan hanya dalam aspek budidaya tapi juga manajemen usahatani.

Implementasi petani dalam pencatatan akuntansi

Pada umumnya petani melakukan evaluasi terhadap usahatani mereka berdasarkan pengalaman musim tanam dari yang sebelumnya. Mereka melakukan analisis terhadap kegiatan usahatani dengan membandingkan pendapatan dengan biaya. Apabila jumlah pendapatan mereka masih lebih besar daripada jumlah biaya usaha tani maka kegiatan usahatani tersebut masih memberikan keuntungan.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi petani dalam pencatatan akuntansi terhadap usaha tani padi mereka dilakukan dengan melakukan analisis deskriptif terhadap aspek; bukti transaksi, pencatatan akuntansi dan Laporan keuangan.

Bukti transaksi

Pada kegiatan usaha tani dalam satu musim tanam, petani melakukan transaksi untuk memperoleh sarana produksi dan alat pertanian yang digunakan. Dan pada setiap transaksi yang dilakukan tersebut ada yang menyertakan bukti transaksi dan tidak. Bukti transaksi adalah sebuah proses komunikasi dalam kegiatan transaksi untuk membantu perusahaan dan dalam hal ini adalah petani untuk membuat laporan keuangan. Bukti transaksi dapat berupa struk atau nota penjualan, kwitansi, faktur penjualan, faktur pembelian, nota pengiriman, nota penerimaan barang dan sebagainya. Tabel menunjukkan bagaimana implementasi petani dalam menyimpan bukti transaksi.

Deskripsi implementasi petani dalam menyimpan bukti transaksi.

No	Pernyataan	Jawaban					Total
		tidak tahu dan tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang	Menyimpan	Menyimpan dengan rapi	
1	Pada setiap melakukan transaksi pembelian sarana produksi usaha tani padi, saya menyimpan bukti transaksi pembelian tersebut.	15	3	8	1	3	30
	Persentase (%)	50%	10%	26,7%	3,3%	10%	100
2	Pada setiap kegiatan pembayaran tenaga kerja di luar keluarga saya memberikan bukti transaksi pada kegiatan penanaman, perawatan, dan pemanenan	21	3	4	2	0	30
	Persentase (%)	70%	10%	13,3%	6,7%	0%	100
3	Pada setiap kegiatan penjualan hasil panen saya menyimpan bukti transaksi yang diberikan agen ataupun penggilingan padi.	0	0	1	25	4	30
	Persentase (%)	0%	0%	3,3%	83,4	13,3%	100
4	Pada setiap pembelian alat-alat dan mesin pertanian saya akan menyimpan bukti transaksinya.	12	6	3	5	4	30
	Persentase (%)	40%	20%	10%	16,7%	13,3%	100

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 5.6. diketahui bahwa 50 % responden tidak tahu dan tidak pernah menyimpan bukti transaksi dari pembelian sarana produksi dan 40% juga tidak tahu dan tidak pernah menyimpan bukti transaksi dalam pembelian alat-alat pertanian. Ini menunjukkan bahwa petani belum mengetahui bahwa bukti transaksi berguna untuk membantu petani dalam membuat pencatatan akuntansi dan laporan keuangan usahatani. Tetapi untuk bukti transaksi dari penjualan hasil panen 83,4% petani menyimpan bukti transaksinya dan bahkan 13,3% menyimpan bukti transaksi tersebut dengan rapi. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi petani dalam pengelolaan usahatani responden masih lemah. Mereka hanya berfikir bahwa yang menjadi acuan untuk menilai keberhasilan hanya berdasarkan penerimaan yang mereka peroleh dari penjualan hasil panen. Seharusnya yang dilakukan adalah bahwa dalam setiap transaksi bukti transaksi diperlukan untuk melakukan pencatatan

akuntansi. Sebagaimana hasil penelitian Nur Husna, (2017) bahwa implementasi pencatatan keuangan kelompok petani sayur Kauman dapat mempermudah ketua, bendahara dan anggota untuk melakukan pengelolaan keuangan.

Pencatatan Akuntansi

Implementasi petani dalam pencatatan akuntansi masih sangat jauh sekali. Petani kurang memperhatikan pentingnya pencatatan akuntansi dalam kegiatan usaha tani mereka. Untuk mengetahui usaha tani mereka memperoleh laba atau rugi, sebagian besar petani hanya melakukan hitungan kasar di kepala tanpa ada pencatatan. Sebagaimana pada Tabel 5.7.

Implementasi petani dalam pencatatan akuntansi

No	Pernyataan	Jawaban					Total
		Tidak tahu dan tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang	Mencatat	Mencatat dengan rapi	
1	Saya melakukan pencatatan secara tertulis pada setiap biaya usaha tani yang digunakan	18	8	4	0	0	30
	Persentase (%)	60	26,7	13,3	0%	0%	100
2	Saya melakukan pencatatan secara tertulis jumlah penerimaan usaha tani padi setiap satu musim tanam	0	3	1	3	23	30
	Persentase (%)	0%	10%	3,3%	10%	76,7%	100
3	Saya melakukan pencatatan secara tertulis dan mengetahui besarnya keuntungan usaha tani padi yang diperoleh pada setiap satu musim tanam	23	3	1	3	0	30
	Persentase (%)	76,7%	10%	3,3%	10%	0%	100
4	Saya memiliki buku khusus untuk mencatat setiap biaya dan penerimaan dari kegiatan usaha tani padi	0	26	1	3	0	30
	Persentase (%)	0%	86,7%	3,3%	10%	0%	100

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

menunjukkan bahwa 60% responden menyatakan tidak tahu dan tidak pernah melakukan pencatatan tertulis pada usahatani mereka. Bahkan 86,7% responden tidak memiliki buku khusus untuk mencatat setiap biaya dan penerimaan dari kegiatan usahatani. Dan 76,7% petani juga tidak melakukan pencatatan terhadap keuntungan usahatani pada setiap satu musim tanam. Penelitian ini menunjukkan bahwa petani belum melakukan implementasi pencatatan Akuntansi sebagaimana praktik akuntansi tetapi masih secara perhitungan kaksar tanpa melakukan pencatatan. Sebagaimana hasil penelitian Rimawan, Eman (2018) menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh petani berbeda dengan praktik akuntansi pada umumnya, yaitu petani melakukan praktik akuntansi dengan melakukan perhitungan angka-angka dan pengambilan keputusan dilakukan dalam fikiran petani. Petani belum mengetahui bahwa dengan melakukan pencatatan Akuntansi dapat melakukan penilaian efisiensi atau tidaknya usaha yang dilakukan. Sebagaimana hasil penelitian Yulius (2018) menunjukkan bahwa pembukuan usahatani berfungsi sebagai sumber informasi usaha bagi manajemen perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan

pengambilan keputusan dan menilai keberhasilan usaha yaitu sebagai bukti layak tidaknya usaha.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Termasuk dalam hal ini adalah bagaimana kinerja atau hasil yang diperoleh sebuah kegiatan usaha tani dalam satu periode akuntansi. Pada kegiatan usaha tani dapat dilihat untuk setiap musim tanam yang dilakukan. Adapun laporan keuangan terdiri dari; laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca laba rugi dan arus kas. Laporan keuangan sangat penting tetapi dalam kenyataannya bisa dikatakan semua responden yang diwawancarai belum pernah membuat laporan keuangan pada kegiatan usaha tani mereka. Sebagaimana yg terdapat pada Tabel 5.8.

Implementasi Laporan Keuangan

No	Pernyataan	Jawaban					Total
		Tidak tahu dan tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang	Membuat Laporan	Membuat Laporan dengan rapi	
1	Saya membuat laporan laba rugi pada setiap periode usaha tani	30	0	0	0	0	30
	Persentase (%)	100%	0	0	0	0	100
2	Saya membuat laporan perubahan modal pada setiap musim tanam padi	30	0	0	0	0	30
	Persentase (%)	100%	0	0	0	0	100
3	Saya membuat neraca laba rugi pada setiap musim tanam padi	30	0	0	0	0	30
	Persentase (%)	100%	0	0	0	0	100
4	Saya membuat arus kas pada setiap musim tanam padi	30	0	0	0	0	30
	Persentase (%)	100%	0	0	0	0	100

Sumber: Data primer diolah 2020

menunjukkan bahwa 100 % responden belum melakukan implementasi laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh La Ode (2018) yang menunjukkan bahwa petani di desa Bakungan tidak ada yang membuat laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud adalah catatan keuntungan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usaha tani menanam padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto Kurniawan, 2016. *Produksi Padi Diprediksi Terbesar*. Kantor Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

BPS. 2017.

BPS. 2018.

Hans Kartikahadi. Dkk. 2012. Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Salmeba. Jakarta.

Hasiara, La Ode. 2018. Laba Akuntansi dan Laba Ekonomi Pada Petani Sawah di Desa Bakungan Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M) 2018 (pp.97-103) 978-602-60766-4-9. Bidang Ilmu Administrasi, Akuntansi, Bisnis, Dan Humaniora .*

Herawati. W.D. 2012. Budidaya Padi. Javalitera. Jogjakarta.

Juliandi. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Ciptapustaka Media Perintis. Bandung.

Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

La Ode Hasiara¹⁾, Ahyar M.Diah²⁾ . Laba Akuntansi dan Laba Ekonomi pada Petani Sawah di Desa Bakungan Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M) 2018 (pp.97-103) 978-602-60766-4-9. Bidang Ilmu Administrasi, Akuntansi, Bisnis, Dan Humaniora.*

Leeuwis, Cees. 2010. *Komunikasi Untuk Inovasi Pedesaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisiusiushi

Moehar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.

Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Bogor. Ghalia. Indonesia.

Nur Khusnal, Arfiani. Adam, Safri (2017). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Kelompok Petani Sayur Kauman. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATi) 2017 ISSN: 1907- 5022 Yogyakarta, 5 Agustus 2017.

Pringadi, K. dan A. Karim Makarim. 2006. Peningkatan Produktivitas Padi pada Lahan Sawah Tadah Hujan Melalui Pengelolaan Tanaman Terpadu. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Jawa Barat.

Rimawan, Eman. 2018. Praktik Akuntansi pada Petani (Kajian Fenomenologi pada Petani Bawang di Kabupaten Bima). Thesis. Thesis Universitas Airlangga.

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia - Pers. Jakarta.

Thomas, Sumarsan. 2013. Pengertian Pajak. Edisi Tiga. Jakarta. Indeks.

Yadiati, Winwin dan Ilham Wahyudi. 2006. Pengantar Akuntansi. Penerbit Penada Media Group. Jakarta.

Yulius. 2018. Pendampingan Penyusunan Pembukuan Kegiatan dan Keuangan Usahatani Mandiri dan Kelompok di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sri Wijaya*. Vol. 6. No. 2.

Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.